

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin belajar sangat penting diterapkan dalam lembaga pendidikan terutama untuk siswa, karena disiplin belajar dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Disiplin belajar merupakan suatu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar siswa yang kondusif dan optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ristiana & Pratiwi, (2020) bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dan ketaatan kepada peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan. Sehingga disiplin belajar dapat mendorong siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah.

Seseorang siswa yang telah memiliki sikap disiplin belajar baik itu di kelas maupun sekolah, maka siswa dapat membentuk kelas yang kondusif dan pembelajaran yang disampaikan guru akan mudah untuk dipahami, sehingga siswa dapat memiliki pribadi yang lebih teratur dan taat pada prosedur, siswa akan memiliki kesadaran diri untuk berperilaku baik tanpa merasa terancam serta dengan menerapkan disiplin mempermudah keberhasilan siswa, dan kegiatan pembelajaran akan tercapai (Riwana *et al.*, 2021). Disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap suatu tata

tertib yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan begitu dapat dimaknai bahwa dengan disiplin belajar yang efektif akan membuat siswa bisa mengikuti proses belajar yang baik, guna mencapai kesuksesan.

Sangat penting untuk siswa menerapkan sikap disiplin belajar, karena kedisiplinan belajar merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar, (Anggraeni *et al.*, 2018). Disiplin belajar akan membuat siswa mengetahui apa saja patut untuk dilakukan dan aturan apa saja yang patut dipatuhi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Eki *et al.*, (2019) bahwa kategori siswa yang mempunyai disiplin tinggi akan cenderung pada mereka yang sadar untuk hadir tepat waktu, patuh dan taat terhadap tata tertib dan peraturan, serta berperilaku sesuai norma-norma yang ada. Dengan begitu, tidak dapat dipungkiri jika siswa yang tidak menerapkan disiplin belajar dalam hidupnya serta memiliki disiplin belajar kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Siswa yang tidak memiliki disiplin belajar tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas, suka membolos, dan tidak memiliki kelengkapan belajar.

Rendahnya disiplin belajar menjadikan petunjuk kurang tegasnya dalam memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada, yang telah dibuat dalam tata tertib sekolah dan kurang pedulinya antara guru yang satu dengan yang lain, (Hidayat *et al.*, 2022). Maka dari itu seorang guru harus

selalu saling peduli dan memberikan contoh yang baik, sehingga siswa dapat melihat dan meniru apa yang mereka lihat. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Mengamati dan menirukan adalah inti dari teori belajar sosial. Pada teori belajar sosial ini contoh tidak hanya dapat dilihat secara langsung namun secara tidak langsung. Terdapat empat yang harus diperhatikan dalam peniruan yaitu perhatian, mengingat, meniru, motivasi. Selain itu adapun faktor yang menyebabkan rendahnya sikap disiplin pada siswa.

Menurut Sugiarto et al., (2019) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan, keluarga, teman sebaya dan penetapan tata tertib sekolah dan masyarakat. Kemudian faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, yaitu meliputi keadaan psikis dan fisiknya. Dengan begitu kedisiplinan siswa harus selalu diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi siswa (Nurdin et al., 2021). Keberhasilan siswa dalam disiplin belajar dapat ditentukan dari tercapainya sebuah indikator disiplin belajar (Kemendikbud, 2017). Menurut Daryanto (2013) ada beberapa indikator disiplin belajar yang menjadi acuan dalam menentukan disiplin belajar siswa yaitu sebagai berikut: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bk yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, dapat diketahui masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan disiplin belajar dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat saat bel masuk berbunyi, masih ada sebagian siswa yang terlambat hadir ke sekolah, sehingga siswa yang terlambat harus membuat surat keterangan terlambat, adanya prokastinasi yaitu sering menunda-nunda dalam melaksanakan pekerjaan atau tugasnya, siswa yang mengikuti organisasi di sekolah masih kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar, serta peserta didik masih memiliki kesulitan dalam membagi waktu belajar ketika di rumah. Masalah yang muncul tersebut merupakan pertanda bahwa terdapat sebagian siswa masih belum menerapkan disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah disiplin belajar pada siswa.

Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik. Dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yaitu memberikan sebuah layanan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan siswa dan memberikan sebuah motivasi. Karena disiplin belajar tidak bisa secara otomatis terbentuk pada diri individu termasuk siswa, tetapi memerlukan sebuah intervensi layanan bimbingan.

Layanan bimbingan yang diprediksi kuat dapat meningkatkan disiplin belajar adalah melalui bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan social, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok (Azzahra Farzana Mirzah, 2021). Dalam bimbingan kelompok terdapat aktivitas dan dinamika kelompok yang harus dicapai untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan ataupun pemecahan masalah individual (siswa).

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok – kelompok kecil yang beranggotakan 4 hingga 12 siswa. (Mawaridz et al ., (2019) tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi siswa secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik mengemukakan pendapatnya sendiri dan tidak. Bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan tindakan-tindakan positif kepada siswa, lebih menghargai orang lain, dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, dan dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan tepat (Febriyani et al., 2020).

Bimbingan kelompok yang digunakan untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar salah satunya adalah teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* yaitu kemampuan untuk menggunakan proses berpikir dalam memecahkan masalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, penyusunan alternatif solusi, serta memilih solusi masalah yang lebih efektif artinya, *problem solving* merupakan pencarian solusi melalui proses berpikir yang sistematis Heriyati, (2022). Kemudian dengan menggunakan teknik *problem solving* ini dapat membantu siswa berpikir serta bertindak kreatif, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Tujuan penggunaan teknik *problem solving* yaitu untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analisis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Dengan begitu itu penggunaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Simbolon (2020) tentang penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Studi di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Sidikalang TP.2017/2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 1 Sidikalang.

Penelitian yang dilakukan oleh Febiyani et al., (2019) tentang meningkatkan kedisiplinan belajar melalui bimbingan kelompok teknik

problem solving siswa SMA. Berdasarkan penelitian pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian menurut Mutmainah, M., & Jayidah, H. N. (2022) tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Kahuripan 1 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII di SMK Kahuripan 1 Jakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Penelitian diatas sangat berkontribusi terhadap penelitian saya terkait dengan variabel disiplin belajar. Sehingga penelitian ini sangat bermanfaat untuk penelitian saya. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan disiplin belajar.

Dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat digunakan beberapa cara, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok, karena melalui layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling dapat mengambil sebuah manfaat dari format pelayanan kelompok yaitu dari segi dinamika kelompok yang terbangun saat proses pemberian layanan. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* ini, diharapkan siswa yang mempunyai disiplin

belajar rendah dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Dengan saling bertukar pendapat yang didasari oleh sebuah pengalaman, pengetahuan, gagasan ide dari setiap siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap siswa mengenai disiplin belajar. Berdasarkan pembahasan terkait dengan disiplin belajar, terdapat beberapa siswa yang masih belum menerapkan sikap disiplin belajar, maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan disiplin belajar di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum memiliki ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, ditandai dengan siswa datang terlambat ke sekolah.
2. Siswa belum taat terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, ditandai dengan ketika proses belajar dimulai siswa masih asik berbicara
3. Siswa belum melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab belajarnya, ditandai dengan menunda-nunda pekerjaan.
4. Siswa belum memiliki sikap disiplin belajar di rumah, ditandai kegiatan belajar yang belum teratur.
5. Guru bimbingan dan konseling sebelumnya belum menggunakan teknik *problem solving* dalam pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah.
6. Guru bimbingan dan konseling sudah menggunakan teknik *problem solving* dalam pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka batasan masalah pada disiplin belajar dibatasi pada ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, disiplin belajar.

D. Rumusan masalah

Rumusan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Yogyakarta?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru serta memberi masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan

bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambahkan aktivitas dan kreativitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna dan dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* ini disiplin belajar siswa dapat meningkat dengan baik.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan disiplin belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan dapat dijadikan informasi pada penelitian selanjutnya.